

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan anak dalam berkomunikasi dengan bahasa Indonesia. Penguasaan bahasa Indonesia yang baik dapat diketahui dari standar kompetensi yang meliputi membaca, menulis, berbicara dan mendengarkan (menyimak). Keempat keterampilan ini harus ada di dalam diri setiap anak karena merupakan satu kesatuan yang saling melengkapi.

Pada zaman sekarang ini telah banyak diterapkan model pembelajaran yang dibantu dengan media pembelajaran dengan berbagai tipe untuk dapat mengembangkan kemampuan berbahasa anak. Penggunaan media atau strategi belajar mengajar sangatlah efektif dan efisien apabila menggunakan media pembelajaran yang berfungsi sebagai perantara dalam menyampaikan materi misalnya media gambar. Media gambar yang dimaksud adalah cerita bergambar ini memberi bekal kepada anak untuk belajar lebih giat dan ini akan membantu anak berfikir secara komprehensif, memperluas wawasan dalam ilmu pengetahuan dengan keanekaragaman sumber informasi sehingga kemampuan berbahasa pada anak sesuai dengan harapan sekolah.

Media gambar merupakan media yang sangat penting bagi anak usia dini. Dikatakan penting karena pada masa ini pertumbuhan dan perkembangan anak sangat baik dalam menerima informasi. Anak usia dini pada dasarnya menyukai gambar-gambar yang menarik, untuk itu guru dituntut agar dapat menciptakan pembelajaran yang menarik bagi anak dengan menggunakan media gambar. Penggunaan media gambar yang baik akan memberikan dampak positif bagi perkembangan anak demikian pula sebaliknya.

Gambar yang berwarna-warni dapat membuat anak tertarik pada media cerita bergambar tersebut. Gambar ini dapat menerjemahkan konsep abstrak menjadi lebih realis dan berwujud, sehingga anak tidak hanya dapat membayangkan saja. Disamping itu suasana pembelajaran menjadi semakin

menyenangkan. Jadi media gambar adalah perwujudan lambang dari hasil peniruan-peniruan benda, pemandangan, curahan pikiran, atau ide-ide yang di visualisasikan ke dalam bentuk dua dimensi. Bentuknya dapat berupa gambar situasi dan lukisan yang berhubungan dengan pokok bahasan.

Pada kenyataannya penggunaan media cerita bergambar yang dilaksanakan dalam proses pembelajaran pada anak kelompok A di TK Negeri Pembina kecamatan Sipatana masih kurang efektif karena cerita bergambar yang digunakan oleh guru masih bersifat monoton dan kurang menarik perhatian anak-anak yaitu berupa gambar-gambar yang di beri warna saja dan sedikit tulisan. Dari gambar tersebut guru bercerita mengenai gambar yang diperlihatkan pada anak-anak, anak-anak melihat dan mendengar apa yang diceritakan guru, setelah cerita selesai diceritakan guru menanyakan kembali isi cerita tersebut, dari pertanyaan yang ditanyakan oleh guru ada yang menjawab dan ada juga yang tidak menjawab pertanyaan dari guru, hal ini dikarenakan gambar yang digunakan guru hanya selembar dan berulang-ulang pada pertanyaan yang sama sehingga dapat membuat anak bosan dan tidak merespon dengan baik. Selain itu, guru biasanya menggunakan media cerita bergambar yang hanya gambar saja tanpa kata-kata atau tulisan, guru menjelaskan gambar apa-apa saja yang ada dalam gambar tersebut, baik dalam bentuk, ukuran, dan warna dan menanyakan pada anak-anak. Media cerita bergambar seperti itu membuat anak tidak tertarik untuk belajar dalam kelas.

Selain itu juga pada kelompok A di TK Negeri pembina Kecamatan Sipatana guru menggunakan buku cerita bergambar dalam proses pembelajaran, masih kurang menarik juga hal ini dikarenakan guru yang menyampaikan isi cerita kurang menghayati isi cerita, bercerita tanpa ekspresi atau mimik, suara terlalu keras yang bisa saja dapat membuat anak-anak menjadi takut anak diminta untuk mendengarkan apa yang diceritakan oleh guru, selanjutnya mereka diminta untuk mengungkapkan atau menceritakan kembali apa yang diceritakan pendidik di depan kelas. Padahal mereka belum dibekali dengan strategi kreatif yang dapat memudahkannya dalam menangkap dan mengungkapkan kembali isi cerita tersebut secara lisan.

Berdasarkan dari hasil observasi kelompok A di TK Negeri pembina Kecamatan Sipatana dengan jumlah 18 anak. Di mana penggunaan media cerita bergambar dalam mengembangkan kemampuan berbahasa anak masih kurang optimal dan kurang menarik perhatian anak-anak yaitu media yang digunakan berupa gambar-gambar yang di beri warna saja dan sedikit tulisan dan guru menyampaikan isi cerita kurang menghayati isi cerita, bercerita tanpa ekspresi atau mimik, suara terlalu keras sehingga kemampuan anak dalam menggunakan media cerita bergambar masih rendah dan. Dengan jumlah 4 anak sudah mampu menggunakan media cerita bergambar dan 14 anak lainnya belum mampu menggunakan media cerita bergambar.

Adapun media cerita bergambar memiliki manfaat yaitu melatih daya serap atau daya tangkap anak TK, artinya anak usia TK dapat dirangsang, untuk mampu memahami isi atau ide-ide pokok dalam cerita secara keseluruhan dan melatih daya pikir anak TK, untuk terlatih memahami proses cerita, mempelajari hubungan-hubungan sebab-akibatnya

Berdasarkan permasalahan di atas, maka penulis membahas permasalahan ini dengan judul “Penggunaan Media Cerita Bergambar Dalam Mengembangkan Kemampuan Berbahasa Anak Kelompok A di TK Negeri Pembina Kecamatan Sipatana Kota Gorontalo”.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Penggunaan media cerita bergambar belum efisien
2. Guru bercerita menggunakan media cerita bergambar kurang menarik perhatian anak
3. Media cerita bergambar yang selalu digunakan dalam bercerita menimbulkan anak bosan dan tidak merespon pertanyaan dengan baik

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, rumusan masalah adalah “Bagaimana Penggunaan Media Cerita Bergambar Dalam Mengembangkan Kemampuan Berbahasa Anak Kelompok A di TK Negeri Pembina Kecamatan Sipatana Kota Gorontalo?”.

1.4 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui Penggunaan Media Cerita Bergambar Dalam Mengembangkan Kemampuan Berbahasa Anak Kelompok A di TK Negeri Pembina Kecamatan Sibatana Kota Gorontalo.

1.5 Manfaat penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan atau acuan untuk menyusun langkah-langkah yang efektif yaitu Penggunaan Media Cerita Bergambar Dalam Mengembangkan Kemampuan Berbahasa Anak Kelompok A di TK Negeri Pembina Kecamatan Sibatana Kota Gorontalo

1.5.2 Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi :

a. Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi inovasi terhadap upaya-upaya peningkatan kualitas pengembangan kemampuan berbahasa anak dan juga lebih memperhatikan kebutuhan anak dalam menyampaikan materi pembelajaran yang disampaikan.

b. Anak

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan kemampuan berbahasa anak.

c. Peneliti

Bagi peneliti hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah keilmuan dan wawasan khususnya mengenai penggunaan media cerita bergambar dan kemampuan berbahasa anak.